

## KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 2 KOTA KUPANG DALAM MEMBACA PEMAHAMAN CERITA DONGENG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KOMIK

Karus Margaritha<sup>1</sup>  
Agnes Debora Banamtuan<sup>2</sup>  
Andriyani A. D. Lehan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP – UNDANA

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – UNDANA

E-mail: [karusmargaritha@gmail.com](mailto:karusmargaritha@gmail.com)

**Abstract :** This study aims to describe the Ability of Grade IV Students of SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang in Reading Comprehension of Fairy Tales through the Use of Comic Media. Data collection techniques used are interviews and tests. The subjects of this study were 28 grade IV students of SD Inpres Sikumana, 13 boys and 15 girls. The data analysis technique is descriptive qualitative. Based on the results of analysis of research data on the ability to read comprehension of fairy tales for fourth graders of SD Inpres Sikumana 2 Kupang City, of the 28 students studied, there were 6 students with 21.42% who were included in the good category in reading comprehension based on character, character traits, and core story, there are 7 students with a percentage of 25% who are in the sufficient category in reading comprehension of fairy tales based on characters, character traits, and the core of the story there are 9 students with a percentage of 32.14% and there are 6 students who are included in the category lacking in reading comprehension of fairy tales based on characters, character traits, and the core of the story with a percentage of 21.42%. Based on the presentation of the value obtained, it can be concluded that the average score obtained by the class is 81. This shows that the level of ability of class IV C students in reading comprehension of fairy tales based on characters, character traits, and the core of the story has reached an average KKM of 75.

**Keywords:** Reading Comprehension, Fairy Tales, and Comic Media

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Komik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Sikumana yang berjumlah 28 orang, laki-laki 13 orang, dan perempuan 15 orang. Teknik analisis data yakni deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV C SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang dari 28 siswa yang diteliti terdapat 6 orang siswa dengan 21,42% yang termasuk dalam kategori baik dalam membaca pemahaman berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita, terdapat 7 siswa dengan presentase 25% yang termasuk kategori cukup dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita terdapat 9 siswa dengan presentase 32,14% dan terdapat 6 siswa yang termasuk kategori kurang dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita dengan presentase 21,42%. Berdasarkan presentasi perolehan nilai dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh kelas yaitu 81. Hal ini menunjukkan taraf kemampuan siswa kelas IV C dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita sudah mencapai rata-rata KKM 75.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, Cerita Dongeng, dan Media Komik

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang perlu dan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia berkualitas, mencakup pengetahuan dan moral yang dibentuk oleh nilai-nilai keimanan. Pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pada saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan proses dalam pelaksanaannya, menjadikan sikap sebagai elemen terpenting atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dan pengetahuan (Permendikbud No. Tahun 2013). Pada jenjang sekolah dasar penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan sekolah dasar pada kurikulum 2013 yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki pengetahuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu menghayatinya sesuai dengan situasi serta tingkat pengalaman siswa itu sendiri. Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan mendukung keberhasilan belajar di semua bidang studi. Belajar bahasa akan memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, serta mampu meningkatkan keterampilan intelektual. Hal tersebut dapat dilakukan melalui membaca, seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia yang pada akhirnya akan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. (Daulay dan Nurmalina 2021:24-34)

Kegiatan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan kemampuan membaca. Kegiatan membaca merupakan hal penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Dalam kegiatan membaca juga, perlu membutuhkan media agar menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam memahami isi bacaan. (Kurniawati, 2012:3) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran membaca. Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama, penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Somadayo, 2011:7). Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis sehingga dapat menangkap makna tersurat maupun tersirat dan mampu membuat kesimpulan (Boliti, 2013:12-13). Namun pada kenyataannya siswa belum dapat memahami isi bacaan dikarenakan

kurangnya media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa hanya disuguhkan dengan teks bacaan yang membuat siswa cepat bosan dan hanya saja sekedar membaca teks tetapi tidak memahami isi bacaan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita dongeng, maka peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan dan hasil wawancara yang dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang, menunjukkan bahwa selama ini siswa sering membaca namun sejauh ini, kemampuan membaca pemahaman belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti memilih media komik untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca terutama cerita dongeng.

Komik yaitu buku bergambar yang disukai oleh anak-anak, dimana komik menyajikan gambar tindakan tokoh yang disusun secara sistematis. Media gambar komik juga merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada kehidupan anak-anak usia sekolah dasar itu merupakan hal yang menarik perhatian mereka dan mendorong untuk membaca. (Gumelar, 2011: 6) mengatakan bahwa komik dalam Etimologi bahasa Indonesia berasal dari kata “comic” yang kurang lebih secara semantik berarti lucu. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya (Sudjana dan Rivai, 2011: 64). Siswa dapat belajar banyak dalam media gambar komik yaitu belajar membaca, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, media komik dapat digunakan pada materi cerita fiksi yaitu cerita yang berupa khayalan atau tidak nyata yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa dapat berimajinasi serta melihat gambar yang mengekspresikan ide atau informasi yang terkait dengan cerita seolah-olah gambar dapat bergerak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Komik”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2010:5-6) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti memaparkan, menggambarkan dan menganalisis pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang pada bulan Mei, dengan jumlah siswa khususnya kelas IV C yang

berjumlah 28 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data tulis yang diperoleh dari hasil kerja siswa SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang dengan mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan wawancara dan juga teknik tes. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden (Guru Kelas IV). Adapun wawancara tersebut merupakan tanya jawab secara lisan. Siswa yang mampu membaca dan memahami cerita dongeng dengan baik apabila siswa tersebut mencapai nilai 75, karena KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres 2 Sikumana Kota Kupang. Sesudah data terkumpul, maka tindakan selanjutnya adalah teknik menganalisis data. Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data yang sudah terkumpul sebagai berikut: 1) Cek hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan teliti; 2) Mengidentifikasi tokoh, sifat tokoh, serta menentukan inti cerita sesuai dengan cerita dongeng dan tidak sesuai dengan cerita dongeng yang diberikan; 3) Menganalisis data siswa dengan memberi skor; 4) Menyimpulkan hasil analisis data, selanjutnya pemahaman cerita dongeng siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Rubrik Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman**

NO	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
1	Tokoh	10	<b>Benar:</b> Tokoh yang ditulis sesuai dengan isi cerita
		5	<b>Salah :</b> Tokoh yang ditulis tidak sesuai dengan isi cerita
2	Sifat Tokoh	10	<b>Benar :</b> Sifat tokoh yang ditulis sesuai dengan peranannya
		5	<b>Salah :</b> Sifat tokoh tidak sesuai dengan peranannya
3	Inti Cerita	10	<b>Benar:</b> Inti cerita yang ditulis menggunakan kalimat yang baik berdasarkan pendapat sendiri
		5	<b>Salah :</b> Inti cerita yang ditulis menggunakan kalimat yang tidak baik serta menggunakan pendapat orang lain

*Sumber : penentuan penilaian peneliti, 2023*

## HASIL

Penelitian normatif melalui penggunaan media komik pada siswa kelas IV Sd Inpres Sikumana Kota kupang dalam membaca pemahaman cerita dongeng menggunakan tes tertulis. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman cerita dongeng melalui penggunaan media komik sesuai pada hasil tes siswa kelas IV untuk standar keberhasilan belajar yaitu 75.

Dengan demikian data yang diperoleh siswa dalam membaca pemahaman cerita dongeng menggunakan media komik berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita. Berikut hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Berdasarkan Tokoh, Sifat Tokoh, dan Inti Cerita Melalui Penggunaan Media Komik**

Total skor	Rata-rata
2.268	81
<b>Jumlah siswa: 28 orang</b>	

*Sumber: Hasil olahan peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca

pemahaman cerita dongeng melalui penggunaan media sudah mencapai standar kelulusan yang ditentukan dengan perolehan nilai rata-rata 81. Hal ini menunjukkan bahwa hasil siswa kelas IVC, sudah mampu dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita karena memenuhi standar KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang yaitu 75. Meskipun demikian, masih ada beberapa hasil siswa yang belum mencapai KKM dalam membaca pemahaman cerita dongeng. Berikut akan diperlihatkan tabel 3 tingkat keberhasilan dalam kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita.

**Tabel 3**  
**Tingkat Keberhasilan Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Berdasarkan Tokoh, Sifat Tokoh, Dan Inti Cerita**

No	Interval Nilai	Predikat	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	92 -100	A	Sangat Baik	6	21,42 %
2.	83 -91	B	Baik	7	25 %
3.	75-82	C	Cukup Baik	9	32,14 %
4.	<74	D	Kurang Baik	6	21,42 %
<b>Jumlah</b>				28	100%

*Sumber: hasil olahan peneliti, 2023*

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang, dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV C. Namun sebelum itu, peneliti melakukan wawancara secara lisan terhadap guru kelas sebagai pengambilan data awal. Peneliti mendapatkan data dari responden yang mengatakan bahwa, siswa kelas IV C sudah pernah membaca teks cerita dongeng namun tidak semua bergambar sehingga ada siswa yang kurang mampu dalam memahami isi bacaan karena hanya sekedar membaca teks. Responden juga mengatakan bahwa siswa kelas IV C sebagian besar tertarik dengan membaca komik sehingga peneliti mengambil keputusan untuk memilih media komik sebagai alat bantu dalam mengetahui kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman cerita dongeng.

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan peneliti dalam penggunaan media komik untuk mengetahui kemampuan siswa IV dalam membaca pemahaman cerita dongeng sebagai berikut: 1) siswa diberi kesempatan untuk membaca diam dan memahami isi cerita dongeng dengan judul “Angsa dan Telur Ajaib” menggunakan media komik; 2) siswa diminta untuk mengumpulkan kembali teks cerita dongeng menggunakan media komik; 3) kemudian siswa diberi tes, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa cerita dongeng yang dinilai berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita. Dari hasil tes tersebut, 28 siswa kelas IV C sudah memahami tokoh, dan sifat tokoh namun pada bagian inti cerita terdapat 12 orang yang mampu memahami inti cerita. Namun demikian, siswa kelas IV C sudah berhasil dalam membaca pemahaman cerita

dongeng dengan menggunakan media komik.

Penggunaan media komik dalam kemampuan membaca pemahaman siswa yang berperan sebagai guru adalah peneliti dan siswa sebagai subjek. Faktor penyebab tingkat keberhasilan proses pembelajaran karena siswa melakukan kegiatan memahami teks cerita dongeng dengan membaca diam menggunakan media komik. Jika ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar tes membaca pemahaman siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran membaca diam teks cerita dongeng, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang dicapai oleh siswa 2.268 sehingga jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca pemahaman melalui penggunaan media komik yaitu 81. Dengan hal ini, jumlah siswa yang tuntas 21 orang dengan presentase 75%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang dengan presentase 25%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita melalui penggunaan media komik dapat mencapai KKM (75) yang ditentukan.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramuna (2019) dengan judul "Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Min 3 Aceh Besar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru pada siklus I diperoleh 72,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,25%. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Respon siswa terhadap minat membaca sebelum menggunakan media komik adalah 53% dan setelah menggunakan media komik pada siklus I diperoleh 70% dan pada siklus II respon siswa terhadap minat membaca meningkat menjadi 92%. Dan penelitian lainnya oleh Bariska dan Wicaksono (2017) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activity (Drta)* Dengan Media Komik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 92,5%. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran 100% dengan nilai ketercapaian yang meningkat sebanyak 6,5% yakni 90,38. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 62,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 25% yakni 87,5%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng melalui penggunaan media komik pada siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang yang berjumlah 28 siswa berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita. Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng meliputi (1) tokoh utama, (2) tokoh tambahan, (3) protagonis, (4) antagonis, (5) menulis berdasarkan pendapat sendiri, dan (6)

menggunakan kalimat yang baik. Dari 28 siswa yang diteliti terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita, terdapat 6 siswa dengan presentase 21,42%. Siswa yang termasuk kategori baik dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita terdapat 7 siswa dengan presentase 25%. Siswa yang termasuk kategori cukup dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita terdapat 9 siswa dengan presentase 32,14%. Dan terdapat 6 siswa yang termasuk kategori kurang dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita dengan presentase 21,42%. Berdasarkan nilai yang telah dipaparkan maka dapat disampaikan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas IV C yaitu 81, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mampu membaca memahami cerita dongeng dengan baik dan ada beberapa yang tidak berhasil dalam memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas IV C dalam membaca pemahaman cerita dongeng berdasarkan tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita sudah mencapai standar nilai (KKM) 75.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: 1) Bagi siswa: Siswa yang termasuk kategori baik dalam membaca pemahaman cerita dongeng sebaiknya tetap mempertahankan nilai yang diperoleh dan siswa yang termasuk kurang dalam membaca pemahaman cerita dongeng sebaiknya berusaha lebih giat dalam membaca teks cerita pendek dengan diam dan fokus agar terlatih dalam hal membaca sambil memaknai teks atau tulisan yang ada. 2) Bagi guru: Selalu memberikan perhatian terhadap siswa agar tetap termotivasi untuk belajar dan media, teknik, dan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan agar dapat membantu menarik dan membangkitkan siswa dalam membaca pemahaman sebuah teks.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bariska, Hanif Fikri dan Wicaksono Antonius Alam. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activity(DRTA)* Dengan Media Komik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Waspada*.01(2):13-2
- Boliti, Sukamong. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Lumbia-lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.2(2):12-13

- Daulay, Musnar Indra dan Nurmalina. 2021. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekan Baru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*.1(7):24-34
- Gumelar. 2011. *Comic Making*. Jakarta: Indeks
- Kurniawati, Rike. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 01(01):2-3
- Moelong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ramuna, Cut. 2019. *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III MIN 3 Aceh Besar*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri AR- RANIRY. Banda Aceh.100
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik pengajaran membaca*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2011. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo